

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar kimia terlihat menurun dalam beberapa tahun terakhir . Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian maupun ulangan semester. Masalah ini juga dialami oleh beberapa mata pelajaran lain dimana mata pelajaran kimia termasuk di dalamnya. Hal tersebut penulis temukan pada saat menjalankan program pengalaman lapangan terpadu (PPLT).

Penurunan hasil belajar ini disebabkan karena siswa kurang berminat untuk mempelajari materi kimia karena pembelajaran kimia yang kurang menarik dan membosankan. Guru menyajikan pelajaran dengan cara konvensional atau ceramah, selain itu guru juga monoton dalam menyajikan materi dan guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi siswa (*teacher centered*). Banyak siswa yang menjadi bosan dan pada akhirnya tidak mendengarkan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Kuis yang terletak di Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu sekolah negeri di Batang Kuis tersebut. Pada saat melakukan observasi, siswa di sekolah tersebut memiliki berbagai tingkatan intelektual di dalam kelasnya. Sebagian siswa sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai pelajaran kimia, namun sebagian lagi tidak. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar berupa nilai ulangan dan nilai ujian yang diperoleh dari guru yang mengajar di sekolah tersebut. Guru di sekolah juga memberikan pelajaran dengan metode ceramah. Sehingga peneliti ingin meneliti di sekolah tersebut bagaimana penerapan model yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa.

Keberhasilan belajar sangat bergantung kepada sejumlah variabel yang saling berinteraksi dalam bentuk faktor eksternal dan internal. Menurut (Winansih,2009) bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat berupa: (1) faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani

dan rohani siswa, (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan disekitar rumah siswa, (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi - materi pelajaran.

Keberhasilan berdasarkan pendekatan belajar (*approach to learning*) sekarang ini sangat dibutuhkan karena pembelajaran ditumpukan berdasarkan *competence based* dimana pembelajaran lebih difokuskan siswa mencari sendiri, guru hanya sebagai fasilitator untuk keberhasilan belajar tersebut. Kemudian dikatakan pendidikan berkualitas yaitu pendidikan yang perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat beberapa faktor yang merupakan penentu lancar atau tidaknya kegiatan proses belajar mengajar. Menurut Depdiknas (2003) metode konvensional memposisikan siswa sebagai objek pembelajaran dan guru sebagai pusat kegiatan belajar. Siswa hanya pasif menerima materi dari guru, bagaikan sebuah botol kosong yang siap untuk diisi (Dalvi, 2006).

Dalam Amiroh, (2009) salah satu model pembelajaran yang dapat mengakomodasi kepentingan untuk mengkolaborasikan pengembangan diri di dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). *Cooperative learning* sebagai suatu metode instruksional yang mana para siswa bekerja sama di dalam regu kecil untuk belajar suatu materi bahasan yang diberikan oleh guru. Para siswa mengambil tanggung jawab untuk materi mereka sendiri dalam kelompok. Mereka belajar manajemen kelas dengan mengecek dan *monitoring*, membantu satusama lain dengan permasalahan dan memberi harapan kepada yang memberikan harapan satusama lain untuk mencapai suatu hasil.

Metode pengajaran TAI adalah suatu metode pengajaran yang dikemukakan oleh Slavin, 1995. "*Team Assisted Individualization*" dapat diterjemahkan sebagai kelompok yang dibantu secara individual atau kelompok

dimana ada seorang asisten yang membantu secara individual. TAI ini merupakan teori belajar konstruktivisme dan teori belajar kognitif. Jadi, metode TAI merupakan metode pengajaran secara kelompok dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok. Dalam hal ini peran pendidik hanya sebagai fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Retno Dwi Ariani (2008) yang berupa penelitian tindakan kelas pada pokok bahasan DH-Reaksi diperoleh peningkatan hasil belajar siswa yang diberi model kooperatif tipe TAI meningkat dari 32% menjadi 50% pada siklus I dan 66% pada siklus II. Begitu juga pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Devy R. Wayurman (2010) pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang menggunakan angket untuk mengetahui pendapat siswa tentang model pembelajaran TAI sebanyak 74,1% siswa merasakan dengan belajar dalam kelompok pemahaman mereka terhadap materi pelajaran semakin meningkat.

Belajar aktif sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang bermuara pada pembelajaran mandiri, maka kegiatan belajar mengajar yang dirancang harus mampu melibatkan siswa secara aktif. Belajar aktif mengakomodir perbedaan modalitas belajar siswa, karena pembelajaran metode ceramah hanya akan menarik bagi siswa yang bermodalitas auditori. Berdasarkan penelitian Grinder (1991) dalam Mel Silberman menemukan dalam setiap grup yang terdiri dari 30 siswa rata-rata 22 orang dari mereka dapat belajar dengan efektif selama guru menyediakan campuran aktifitas visual, auditori, dan kinestetik.

Tipe *Quiz Team* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman. Pada tipe *Quiz Team* siswa dibagi ke dalam tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatannya. Setiap tim secara bergiliran menjadi pemandu kuis. Tim yang lain menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh tim pemandu kuis. Dengan adanya teknik tim ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan, tidak monoton dan

membosankan (Dalvi, 2006). Pada penelitian Dalvi dengan menggunakan model pembelajaran aktif terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Hasil refleksi yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas ini bahwa metode *Quiz Team* dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya dan menjawab.

Pada pembelajaran kimia khususnya pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan, sering ditemukan kesulitan siswa dalam memahami materi tersebut. Hal ini disebabkan karena pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa dituntut untuk menghafal teori dan juga berhitung (eksakta). Sedangkan yang terjadi di lapangan, guru hanya menyajikan dengan cara konvensional atau ceramah sehingga siswa tidak tertarik untuk mendengarkan dan mempelajarinya.

Mahmud Hilmi (2009) mengatakan bahwa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukannya, penyebab mengapa siswa memiliki pemahaman yang rendah adalah pertama, sifat materi pada konsep ini sangat sulit karena memiliki cakupan yang sangat luas. Kedua, terdapat hubungan antara sub konsep yang saling terkait sehingga rendahnya pemahaman sub konsep berikutnya. Ketiga, penerapan konsep pada analisa soal cukup sulit. Oleh sebab itu, dibutuhkan model pembelajaran yang bervariasi dan tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Quiz Team* memiliki kelebihan dan kekurangan pada beberapa aspek, sehingga penulis ingin membandingkan kedua model tersebut.

Sesuai dengan hal di atas penulis ingin melihat bagaimana  
**“Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dan Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA”**

## **1.2. Ruang Lingkup**

Adapun masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1. Pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat sehingga membuat siswa kurang berminat untuk mempelajari kimia
- 1.2.2. Hasil belajar kimia di sekolah yang masih rendah.

- 1.2.3. Kegiatan belajar yang individual menyebabkan siswa kurang bersosialisasi dengan sesamanya sehingga keterampilan sosial siswa kurang berkembang.

### **1.3.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted individualization* (TAI) dengan pembelajaran aktif tipe *Quiz Team* pada sub pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan di SMA Negeri 1 Batang Kuis ?

### **1.4. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi hanya pada masalah perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted individualization* (TAI) dengan pembelajaran aktif tipe *Quiz Team* terhadap hasil belajar siswa pada sub pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan kelas XI SMA N 1 Batang Kuis.

### **1.5.Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain untuk mengetahui:

- 1.5.1. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Asisted Individualization* (TAI) pada sub pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan di kelas XI SMA N 1 Batang Kuis tahun ajaran 2011-2012
- 1.5.2. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Quiz Team* pada sub pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan di kelas XI SMA N 1 Batang Kuis tahun ajaran 2011-2012.
- 1.5.3. Perbandingan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Asisted Individualization* (TAI) dengan tipe *Quiz Team* pada sub pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan di kelas XI SMA N 1 Batang Kuis tahun ajaran 2011-2012.

## 1.6. Manfaat Penelitian

- 1.6.1. Bahan masukan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan.
- 1.6.2. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi siswa tentang cara berdiskusi khususnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan pembelajaran aktif tipe *Quiz Team* sehingga dapat dimanfaatkan siswa untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar untuk topik lain melalui sharing informasi dengan teman sebaya atau orang lain.
- 1.6.3. Menjadi bahan perbandingan atau masukan bagi peneliti yang mau meneliti hal yang sejalan dengan penelitian ini.

## 1.7. Definisi Operasional

- 1.7.1. Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu dan fungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.
- 1.7.2. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.
- 1.7.3. *Team Assisted Individualization* adalah metode pembelajaran secara kelompok dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok
- 1.7.4. *Quiz Team* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman. Dalam tipe *Quiz Team* siswa dibagi ke dalam tiga team. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatannya dan dilakukan secara bergiliran.